

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang professional dan kapabel, karena jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan Dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kapabilitas guru, antara lain:

- 1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan,
- 2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru,
- 3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan
- 4) kesejahteraan guru yang belum memadai.¹

Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain :

¹ Toeti Soekamto, Teori belajar dalam sistem instruksional. Makalah disampaikan pada pelatihan sistem instruksional di Pustekkom Dikbud, kerja sama dengan UT Jakarta, 1986, hal. 8

- a. kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal,
- b. kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa,
- c. rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar.

Sehubungan dengan itu, Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi Mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional. Standar kapabilitas guru Pendidikan Dasar dan Menengah, maka guru yang berhubungan dengan :

1. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan;
2. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran;
3. Pengembangan Profesi.²

Komponen-komponen Standar Kompetensi Guru ini mewadahi kompetensi profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Kompetensi dan kapabilitas yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, hal ini akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap professional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

² Ibid, hal. 9

Kapabilitas Guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Kapabilitas Guru meliputi tiga komponen yaitu :

1. Komponen Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan;
2. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran;
3. Pengembangan Profesi.³

Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat prasarat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Selain ketiga komponen tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap dan kepribadian yang positif dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru. Di MI Nurul Hidayah Jatiduwur dan bahkan di sekolah mana saja, akan dapat dibedakan guru mana yang kapabel dan guru mana yang tidak mempunyai kapabilitas yang tinggi, hal ini ditentukan dengan prestasi yang diperoleh siswanya. Kenyataan di lapangan tidak semua guru mempunyai prasarat kapabilitas diatas, Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis dalam penelitian ini membuat judul : Hubungan Kapabilitas Guru Dalam Mengajar Dengan Prestasi Belajar siswa di MI Nurul Hidayah Jatiduwur.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 maka

³ Ibid, hal. 11

Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan senantiasa menjadi prioritas utama program sekolah. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan sumbangsih dan memberikan suatu konsep dalam mengatasi permasalahan tersebut dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan ini terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010, penulis mencoba membuat penelitian sederhana dalam bentuk skripsi yang berjudul : Pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.

B. BATASAN MASALAH

1. Daerah penelitian yang penulis lakukan di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.
2. Subyek Penelitian yang penulis teliti adalah siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010
3. Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 penulis batasi pada Komponen Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran; dan Pengembangan Profesi

4. Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 adalah upaya lembaga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan komponen kapabilitas guru.
5. Seluruh rangkaian Waktu Penelitian penulis batasi mulai bulan Pebruari hingga Mei 2010

C. DEFINISI OPERASIONAL

Kapabilitas Guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Kapabilitas Guru meliputi tiga komponen yaitu :

1. Komponen Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan;
2. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran;
3. Pengembangan Profesi.⁴

Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat prasarat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Selain ketiga komponen tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap dan kepribadian yang positif dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru.

⁴ Toeti Soekamto, Loc Cit, hal. 11

1. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi itu sebagaimana disampaikan oleh para ahli, yang antara lain :

- a. Pendapat James O Witteher, yang disadur oleh Drs. Wasty Sumanto

mengatakan bahwa :

Motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk bertingkah laku guna mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁵

- b. Pendapat Mc. Donald memberikan sebuah definisi sebagai suatu perubahan tenaga didalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁶

- c. Clifford T Morgan mengatakan bahwa :

Motivasi bertalian dengan tiga hal sekaligus merupakan aspek-aspek dari pada motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivated states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*Motivated Behavior*) dan tujuan dari tingkah laku (*goals or. ends such behavior*)⁷

Setelah memperhatikan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas mengenai pengertian motivasi, dari masing-masing pendapat mereka terdapat perbedaan-perbedaan, namun maksudnya sama yaitu motivasi itu sebagai daya penggerak atau pendorong yang dapat menggerakkan seseorang untuk berbuat,

⁵ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan landasan kerja Pemimpin Pendidikan, Rieneka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 193

⁶ Ibid, hal. 191

⁷ Ibid, hal. 194

bertindak dan bertingkah laku supaya ia dapat mencapai suatu tujuan. Baik faktor yang datang dari luar maupun faktor yang datang dari dalam dirinya.

2. Keteladanan

keteladanan n hal yg dapat ditiru atau dicontoh.⁸

3. Peningkatan Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah,

“prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok”⁹

Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

D. RUMUSAN MASALAH

Agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan target yang diinginkan dan untuk mempermudah Penulis dalam memilih data yang didapat, maka penelitian menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

⁸ Dendy Sugono dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, hal.1475

⁹ Syamsul Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Rineka Cipta, Jakarta : 1994, hal. 18

1. Bagaimana Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 ?
2. Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 ?
3. Seberapa besar Pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010 ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan motivasi pencapaian dari sebuah aksi, begitu juga dengan penelitian ini, tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.

F. MANFAAT PENELITIAN

Setiap pembahasan secara ilmiah tentu ada manfaatnya, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

[1].Penulis dapat mengetahui Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.

[2].Penulis dapat mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.

[3].Penulis dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010

b. Bagi MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter bagaimana Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan siswa agar Peningkatan Prestasi Pendidikan Agama Islam jadi meningkat.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat melengkapi khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Pendidikan Agama Islam.

G. METODE PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian pada pembahasan ini, penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi dengan melakukan penelitian pada kajian kepustakaan, pengambilan populasi dan penentuan sampel serta pada lembaga pendidikan terkait, sehingga tercetuslah sebuah judul : Pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010. Sehingga dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis maupun empiris. Adapun metode-metode pembahasan yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a) Metode Deduksi

Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA menyatakan :

“Apa saja yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga dalam semua peristiwa termasuk dalam suatu kelas atau jenis tersebut”¹⁰

Kemudian dalam kaitannya dengan pembahasan ini penulis berusaha untuk mengantisipasi data-data yang sifatnya teoritis dan data yang sifatnya umum dengan menggunakan silogisme.

Alat Untuk mencapai Pengetahuan dengan jalan deduksi disebut Silogisme (Syillogisme dalam bahasa Yunani disebut Konklusi), silogisme adalah suatu argumentasi yang terdiri dari tiga buah preposisi (Prepositio dalam bahasa latin berarti suatu statemen yang menolak atau membenarkan suatu perkara). Dalam Preposisi yang pertama disebut premis Mayor dan premis minor, sedangkan preposisi

¹⁰ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Metode Research I, Andi Offset, Yogyakarta, Cet. XXX, 2000, hal. 36.

yang ketiga disebut kesimpulan atau konklusi atau konsekuen. (dalam bahasa Prancis kuno disebut *Premisse* yang diambil dari bahasa Latin Baru *Premissa* yang berarti asumsi atau dasar argumentasi).¹¹

b) Metode Induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi adalah berangkat dari faktor khusus peristiwa konkret atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹²

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode induksi adalah proses menjeneralisasikan dari fakta umum ke fakta khusus. Dalam hal ini penulis menggunakan Induksi sistem **Bacon**, dimana penulis mengamati serta meneliti sendiri hakekat suatu gejala yang ada. Adapun kaitannya dengan pembahasan ini penulis mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, kemudian disimpulkan secara umum.

c) Metode Komparatif

Metode komparatif adalah suatu pembahasan dengan mengadakan perbandingan antara pengetahuan yang satu dengan yang lainnya lalu diambil suatu pengertian yang baru. Metode komparatif adalah suatu pembahasan dengan mengadakan perbandingan antara pengetahuan yang satu dengan yang lainnya lalu diambil suatu pengertian yang baru. merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*.¹³

¹¹ *Ibid*, hal.37

¹² *Ibid*, hal.46

¹³http://usupress.usu.ac.id/files/Metode%20Penelitian%20Bisnis%20Edisi%202_Normal_bab%201.pdf

H. HIPOTESIS

Hipotesis pada hakekatnya adalah kesimpulan yang sifatnya sementara dan belum valid. Namun walaupun sifatnya sementara hipotesis tidak boleh begitu saja dilontarkan, sebagaimana Prof. Dr. Wjs. Poerwodarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan :

Hipotesis adalah suatu yang dianggap benar untuk alasan atau mengutarakan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan.¹⁴

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Hipotesis adalah harus dirumuskan sebagai berikut :

Sebagai konklusi, sudah tentu hipotesis tidak dibuat dengan semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan ini sebagian didapat dari hasil-hasil serta problematik-problematik yang timbul dari penyelidikan-penyelidikan yang mendahului dan renungan-renungan atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal, atau dari hasil penyelidikan yang eksploratif yang dilakukan sendiri.¹⁵

Hipotesis harus dalam bentuk statemen dan tidak boleh dalam bentuk pertanyaan.¹⁶

Suatu hal lain lagi dalam hubungannya dengan persoalan hipotesis ini perlu kita perhatikan secara seksama apa yang disebut hipotesis nihil (Null Hypthesis) adalah :

¹⁴ Prof, Drs. Perwodarminta, Poerwodarminta, Wjs. Prof. Dr. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pn. Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hal.,9

¹⁵ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Op Cit, hal. 63

¹⁶ Ibid, hal. 63

Suatu hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok (atau lebih) tentang suatu perkara yang dipersoalkan, dan suatu hipotesis bukan hipotesis nihil disebut hipotesis Alternatif.¹⁷

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis disini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha) : Ada Pengaruh Positif yang signifikan Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010
2. Hipotesis Nol (Ho) : Tidak Ada Pengaruh Positif yang signifikan Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha menyajikan sebaik mungkin dengan menata berdasarkan tata aturan penelitian yang berlaku serta berdasarkan petunjuk dari bapak Dosen pembimbing.

¹⁷ Ibid, hal. 64

Penulisan skripsi ini penulis jadikan lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab pembahasan secara sistimatis. Adapun pembahasan bab demi bab tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN dalam bab ini menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Pembahasan, Hipotesis dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI dalam bab ini secara teoritis penulis membahas tentang variabel yang ada dalam penelitian, yaitu : Tinjauan Tentang Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan, Pengertian Kapabilitas Guru, Pengembangan Kapabilitas Guru, Komponen Kapabilitas Guru, Tinjauan Motivasi Belajar, Pengertian Peningkatan Motivasi Belajar, Faktor Pendukung Peningkatan Motivasi Belajar, Tentang Keteladanan, Tinjauan Tentang Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa, Pengertian Peningkatan Prestasi Belajar siswa, Aspek Peningkatan Prestasi Belajar siswa, Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, dan Pengaruh Kapabilitas Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Melalui Keteladanan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV di MI Nurul Hidayah Jatiduwur Tahun Pembelajaran 2009/2010.

BAB III METODE PENELITIAN yang menguraikan tentang : Jenis Penelitian, Penentuan Obyek Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode / Instrumen Penelitian, Metode Dokumentasi, Metode Angket, Metode Observasi,

Metode Interview atau wawancara serta Pengujian Instrumen / Metode Analisa Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN dimana pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian lapangan tentang : Latar Belakang Obyek Penelitian, Penyajian data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN serta dilengkapi dengan DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN-LAMPIRAN.